

## EFEKTIFITAS PROGRAM *TALKSHOW* TAMBAHAN OBAT TRADISIONAL TERHADAP PERILAKU PENDENGAR RADIO DI KOTA MAKASSAR

### *THE EFFECTIVENESS OF TRADITIONAL MEDICINE TALKSHOW PROGRAM TO RADIO LISTENERS' BEHAVIOR IN THE CITY OF MAKASSAR*

Rindah Fitriani Hamid<sup>1</sup>, Watief A. Rachman<sup>2</sup>, Indra Fajarwati Ibnu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, FKM Unhas

#### **ABSTRACT**

*Health promotion and media have a close connection, through media the information can be presented more interestingly and more easily to understand. Radio is electronic media that broadcasts health information. Broadcasting the information through the radio is faster, easier to access. It can also be packed more interestingly and more flexible. Radio is effective and efficient for presenting the health information. The aim of this research is to get information about the effectiveness of the program of Tambara toward listener's behavior in Makassar City. The type of this research is qualitative research using phenomenology approach. The selection of informants uses purposive sampling. Data collection is in-depth interview and documentation study for checking the validity of the data uses triangulation. Processing and data analysis uses content analysis and it is presented in narrative format. This research shows that radio listener interested to the presented in narrative format. This research shows that radio listener is interested to the program of " Tambara" because the material is communicative and applicative. Radio listeners understand on Tambara's information (additional traditional medicine) related with their health problem. Tambara's listener find that the program can give much knowledge and experience about traditional medicine. Tambara also uses common language which is easily to be accepted. Tambara uses traditional medicine's and the ingredients is easily to be found. Tambara's information is suitable with their health problem. "Tambara" listener is also eager to use "Tambara" medicine because "Tambara" medicine is effective to cure health problems that they have and it is safe for a long time consumption. The environmental influences and the relatively low cost motivate the listener to use "Tambara" medicine. The recommendation is to add more time for "Tambara" on Sunday, because "Tambara" has many listeners on Sunday. It needs to make another social media for the interaction between listener and practitioner of herbal medicine.*

**Keywords:** *Effectiveness, Talkshow, Traditional Medicine, Behavior*

#### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang besar. Hasil dari pertaniannya selain dapat digunakan untuk dalam negeri, juga diekspor ke berbagai negara. Adapun hasil pertanian dari tanah Indonesia adalah buah-buahan, sayuran, tanaman hias, rempah-rempah dan tanaman obat. Pengobatan dengan penggunaan tanaman obat saat ini lebih dikenal dengan sebutan pengobatan tradisional, pengobatan alternative ataupun pengobatan herbal. Tanaman obat ini tengah menjadi *trend* di masyarakat, selain karena biaya yang lebih murah dan hasil yang relatif lebih cepat, juga

dinilai lebih aman untuk dikonsumsi dibandingkan obat-obat modern.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang semakin pesat dan canggih di zaman sekarang ini ternyata tidak menggeser peranan obat tradisional begitu saja, tetapi justru hidup berdampingan dan saling melengkapi. Hal ini terbukti dari banyaknya peminat pengobatan tradisional. Akan tetapi, pengetahuan dan informasi yang memadai mengenai berbagai jenis tumbuhan yang dapat dipakai sebagai ramuan obat tradisional untuk pengobatan penyakit tertentu dan cara pengobatannya masih sangat kurang (Latief, 2012).

Menurut WHO (2013), pengobatan tradisional mengacu kepada pengetahuan, keterampilan, dan praktek berdasarkan teori, keyakinan dan pengalaman adat budaya yang berbeda, yang digunakan dalam pemeliharaan kesehatan dan dalam pencegahan, diagnosis, ataupun pengobatan penyakit fisik dan mental.

Tanaman obat atau disebut juga biofarmaka memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, berkhasiat obat dan sudah berabad-abad dikenal sebagai khasiat jamu di Indonesia. Secara historis, pengobatan tradisional dengan menggunakan daun atau akar tumbuh-tumbuhan terbukti dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Seiring dengan menguatnya isu back to nature, minat masyarakat untuk mencegah atau mengobati penyakit dengan obat-obatan bahan alami makin meluas, hingga akhir-akhir ini pengobatan alternatif dengan mempergunakan ramuan tradisional merupakan salah satu *trend* pengobatan (Sastrawan, 2006).

Tanaman obat tradisional yang dianggap sebagai *trend* dan digunakan sebagai pengobatan alternatif, akhir-akhir ini sudah banyak klinik atau tempat praktek dari petugas kesehatan yang cara kerjanya mengkombinasikan antara medis dan pengobatan tradisional. Bukan hanya di Indonesia, bahkan negara lainpun menggunakan cara kerja seperti ini. Selain mengobati, obat tradisional juga digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit. Ada banyak sumber yang dapat masyarakat manfaatkan untuk memperoleh informasi mengenai pengobatan tradisional ini dengan mudah, misalnya buku ataupun dengan pemanfaatan media (media promosi kesehatan).

Media promosi kesehatan merupakan saluran (*channel*) untuk menyampaikan informasi kesehatan dan alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien. Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan-pesan kesehatan, media ini dibagi menjadi 3, yakni media cetak (*booklet, leaflet, flyer, flip chart*, rubrik, poster dan foto), media

elektronik (televisi, radio, video, slide, dan film strip) dan media papan (billboard) (Notoatmodjo, 2007).

Media radio yang merupakan salah satu media elektronik yang dapat digunakan dalam melakukan sosialisasi atau penyampaian informasi, bukan hanya dalam bentuk iklan, tetapi juga melalui program yang ada. Selain tidak memerlukan biaya yang mahal, radio juga dinilai efektif dan efisien dalam penyampaian informasi, tidak hanya informasi secara umum tetapi juga informasi kesehatan. Penyampaian pesan melalui media radio dapat berupa *talkshow* atau tanya jawab, ceramah, spot iklan ataupun iklan baca yang disampaikan langsung oleh penyiar radio. Salah satu contoh keberhasilan media radio dalam menyampaikan informasi adalah semakin banyaknya masyarakat khususnya pendengar radio yang mengetahui mengenai program pemerintah mengenai keluarga berencana, dimana program tersebut disosialisasikan melalui iklan di radio.

Salah satu radio swasta di kota makassar adalah Radio Gamasi FM, Radio ini telah mengudara sekitar 30 tahun. Sebagai Radio yang berciri khas "Gaya Makassar Ada Disini", bahasa yang digunakan dalam penyampaian informasi di setiap programnya adalah bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat di kota Makassar. Radio dengan Frekuensi 105,9 FM ini dipilih oleh peneliti untuk menjadi tempat penelitian karena salah satu program unggulan dari radio ini adalah program *talkshow* kesehatan yaitu tentang pengobatan tradisional dengan judul program siaran "Tambahan Obat Tradisional" yang biasa disingkat dengan sebutan "Tambara".

## **BAHAN DAN METODE**

### ***Desain Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan pada tanggal 20 Februari 2013 sampai dengan 20 April 2013. Penelitian ini berlokasi di Radio Gamasi FM kota

Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Dengan jumlah informan sebanyak 7 orang informan, yaitu pendengar radio yang mendengarkan program *talkshow* "Tambara" dan terlibat langsung dalam tanya jawab dengan narasumber *talkshow*, 2 penyiar radio, yaitu penyiar yang terlibat secara langsung dalam *talkshow* "Tambara" dan Narasumber, yaitu narasumber tetap yang dihadirkan dalam *talkshow* "Tambara" ini.

### **Metode Pengumpulan Data dan Variabel Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*indepth interview*) dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dilakukan secara manual sesuai dengan petunjuk pengolahan data kualitatif serta sesuai dengan tujuan penelitian ini.

### **Metode Analisis Data**

Setelah pengolahan data kualitatif yang sesuai dengan tujuan penelitian ini telah dilaksanakan maka selanjutnya dianalisis dengan metode analisis konten.

## **HASIL**

### **Menarik**

Materi *talkshow* menurut pendengar adalah :

*"Menurut saya itu Cukup bagus juga, karena sudah banyak itu saya dengar pendengarnya toh berhasil. Bagi saya menarik juga, karena mendapat juga pengalaman toh tentang masalah-masalah pengobatan".*  
(Nur, 43 tahun, 2 April 2013)

Alasan mendengarkan "Tambara" adalah :

*"Iya karena kan saya pernah sakit itu, sudah banyak mengkonsumsi obat dokter toh tapi kurang bagus seperti kayaknya tidak ada perubahan lalu saya konsumsimi obat dari tambara obat tradisional yang dianjurkan oleh pengasuhnya tambara toh, ternyata ada perubahanlah seperti itu".*  
(Lim, 52 tahun, 2 April 2013)

Informasi "Tambara" menurut pendengar adalah :

*"iya bagus, katanya kalau kalau apa umpamanya untuk masyarakat-masyarakat awam.....*

*kan biasa obat dokter itukan tidak bisa sembuh kalau kita disanakan terjangkau obatnya iye".*  
(Lis, 52 tahun, 3 April 2013)

Penyampaian "Tambara" menurut pendengar adalah :

*"Yah bagus, termasuk dari segi bahasanya gampang ditangkap mudah dimengerti, khususnya saya ini".*  
(Lim, 52 tahun, 2 April 2013)

Waktu penyiaran "Tambara" menurut pendengar adalah :

*".... kalau saya relatif sudah cukup 1 jam dari jam 8 sampai jam 9 itu relatif sudah bagus, Cuma dalam kondisi-kondisi tertentu misalnya hari minggu mungkin bisa di tambah gitu yah, itukan lebih banyak pendengar...."*  
(Nan, 45 tahun, 4 April 2013)

Strategi penyiar dan narasumber agar *talkshow* menarik adalah :

*"Ya tentu saja dengan menghadirkan narasumber itu yang pertama, karena dengan narasumber pendengar juga bisa berinteraksi, berinteraksi secara langsung apa yang berkaitan dengan permasalahan mereka yang kaitannya dengan kesehatan... kadang kala kalau narasumbernya tidak datang, kita isi dengan tips tips kesehatan dengan lagu-lagu, tapi kalau tidak itu full dengan interaktif".*  
(Mil, 33 Thn, 11 Maret 2013)

### **Pemahaman**

Hal-hal yang dipahami pendengar dari "Tambara" adalah :

*"....Terutama yah pertama itu tadi pencegahan yah itu pencegahan, bagaimana cara mencegah kita supaya kita tidak kena penyakit tertentu. Terus yang kedua seperti demam, pilek itukan daripada kita beli obat kimiawi yah mungkin lebih ini dan efektif juga sama meskipun mungkin tidak secepat pengobatan kimiawi tapi yang penting sembuh dan tidak ada efek yg lain kan".*  
(Nan, 45 tahun, 4 April 2013)

Jenis dan manfaat obat-obatan tradisional yang dipahami pendengar dari "Tambara" adalah :

*"ini paling penting jadi misalnya demam atau pilek gitu itu yang standar itu jintan hitam, jintan hitam terus kalau ada sakit kepala kita kasih pala, kayu manis, kalau demamnya agak tinggi itu pakai kalau orang apa orang makassar bilang itu kasumba turate, jadi ini, kalau batuk tambah jahe. Nah ini yang kita lakukan. Jadi diminum seperti air biasa".*  
(Nan, 45 tahu, 4 April 2013)

Efek penggunaan obat-obatan tradisional yang dipahami pendengar dari "Tambara" adalah :

*"Yah efeknya maksudnya menyembuhkan penyakit maksudnya dari penyakit yang saya derita itu berkurang"*  
(Lim, 52 tahun, 2 April 2013)

Cara penyiar dan narasumber menyampaikan informasi agar bisa dipahami adalah :

*"Yang jelas dengan tambara dengan gaya gamasi yang ada memakai bahasa gaya dialeg makassar sehari-hari itu sudah cukup efektif menurut kami, ya dengan artinya bisa menguasai bahasa-bahasa dari masyarakat itu sendiri, cara mereka menyampaikan, itu sudah bisa menjembatani hal-hal seperti itu."*  
(Mil, 33 Thn, 11 Maret 2013)

Hal-hal yang dipahami penyiar adalah :

*"...seperti yang kita dengar setiap hari itu misalnya menggunakan kunyit.. Misal bekas puru, kan biasa cacar membekas atau pake jagung, jagung muda yang sebelum direbus di itu disuer-suer tapi tidak dimasak cuma dijadikan diapa namanya dibalur begitu".*  
(Ran, 53 Tahun, 11 Maret 2013)

### **Penerimaan**

Penerimaan informasi terhadap pendengar "Tambara" adalah :

*"bagus, iye itu informasinya banyak sekali pengetahuan yang kita dapat iye banyak sekali pengetahuan yang kita tidak tahu sebelumnya, macam itu obat-obatnya ..."*  
(Lis, 52 tahun. 3 April 2013)

"Tambara" tidak bertentangan dengan norma dan kebiasaan masyarakat menurut pendengar adalah :

*"Relevan kan kita punya orang-orang tua dulukan sebelum ke dokter itu dia menggunakan dulu obat kampung obat tradisional, jadi tidak bertentanganji..."*  
(Lim, 52 Tahun, 2 April 2013)

Cara penyampaian penyiar dan narasumber agar dapat diterima oleh pendengar adalah :

*"Saya kira seperti itu tadi kita sampaikan diradio dengan bahasa yang umum saja, dengan bahasa yang dia sendiri tau bendanya dan tau bahasa daerahnya ..."*  
(Ban, 56 Tahun, 12 Maret 2013)

"Tambara" tidak bertentangan dengan norma dan kebiasaan masyarakat menurut penyiar dan narasumber adalah :

*"Malah tidak". "kita begini, jadi norma yang dimaksud adalah norma pengobatan yang sifatnya sangat logis yah, bukan ini bukan yang yang ada kaitannya dengan mistis dan sebagainya, saya katakan tidak karena yang namanya herbal yang namanya umbi-umbian yang namanya bahan obat yang sifatnya yang sering disebut alternatif atau tradisional itukan memang digunakan sejak dulu sebelum obat-obat dokter ada kan."*  
(Ban, 56 Tahun, 12 Maret 2012)

### **Kesesuaian Informasi dan Rasa Terlibat**

Tanggapan pendengar mengenai informasi "Tambara" terkait dengan kesesuaian terhadap kebutuhan pendengar adalah :

*"Hmm Saya kira sesuai karena tidak pernah ada penelpon yang tidak terjawab oleh pengasuhnya tambara itu, selalu ada jawaban dan petunjuk-petunjuk bahwa gunakan ini gunakan itu, jadi sesuai memang tawwa".*  
(Lim, 52 tahun, 2 April 2013)

Strategi penyiar dan narasumber agar informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan pendengar radio adalah :

*"Yah tentu saja dengan sharing pengalaman seperti misalnya ketika ada saya menyarankan atau dari narasumbernya sendiri menyarankan pada pendengar bahwa memanfaatkan lah ramuan ini misalnya dan ketika mereka punya efek yang bagus untuk kesembuhan mereka katakanlah mereka sembuh itu kita sampaikan lagi ke pendengar lain bahwa dengan memanfaatkan acara ini yang bersangkutan bisa sembuh...Hal hal seperti itu yang kemudian kita sampaikan kembali kepada pendengar supaya mereka juga tau untuk mengikuti acara ini kita punya manfaat untuk diri kita sendiri".*  
(Mil, 33 thn, 11 Maret 2013)

### **Dorongan Untuk Bertindak**

Hal-hal yang mendorong pendengar untuk menggunakan tambahan obat tradisional dari "Tambara" adalah :

*"Yah pengetahuan saya lewat beberapa sumber yah, internet, bahwa ternyata pengobatan kimiawi itu ternyata mungkin di satu sisi menyembuhkan, tapi ternyata disisi lain dia ada yang merusak gitu yah meskipun tidak kelihatan gitu. Tapi dengan pengobatan tambara ini tradisional ini, inikan sebetulnya alami ya, buah-buahan, tumbuh-tumbuhan, bahan-bahan apa bahan-bahan dapur gitu kan, nah ini inikan gampang jadi tidak terlalu susah".*  
(Nan, 45 thn, 4 April 2013)

Tindakan yang akan dilakukan pendengar adalah :

*"Saya tetap pakai itu obatnya insya Allah karena saya sudah rasakan ini semua manfaatnya dan saya pakai untuk keluarga dan anak-anak saya iye,..."*  
(Lis, 52 tahun. 3 April 2013)

Bentuk dorongan penyiar dan narasumber kepada pendengar radio agar menggunakan tambahan obat tradisional adalah :

*“Yang pertama saya kira memang harus memberi penjelasan secara jelas tentang manfaat obat itu dikaitkan dengan dampak negatif ketika mereka konsumsi secara lama secara panjang toh satu, yang kedua tentunya apa karena mereka lari ke herbal ini salah satu diantara adalah semakin tingginya harga obat apotik, kita juga beri penjelasan bahwa kalau untuk penyakit tertentu yang ketika anda ke apotik harganya sekian anda sebenarnya hanya cukup mengeluarkan dana yang tidak terlalu besar itu aa dengan menggunakan bahan herbal itu saja caranya”.*  
(Ban, 56 Tahun, 12 Maret 2013)

## PEMBAHASAN

### Menarik

Dalam penelitian ini, informan pendengar radio mengungkapkan bahwa materi *talkshow* program tersebut dapat menarik dan bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang masalah-masalah pengobatan. Setelah mengikuti program “Tambara” dan melakukan pengobatan tradisional seperti yang dianjurkan oleh narasumber, pendengar merasakan dampak yang positif dari pengobatan tersebut.

Pendengar radio merasa tertarik dengan siaran dan materi yang disampaikan melalui program “Tambara” karena dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, maka kesehatan dari pendengar dapat menjadi lebih baik. Dengan penggunaan obat tradisional “Tambara” ini, pendengar merasakan kesembuhan bagi penyakit yang diderita.

Dalam suatu penelitian terhadap pendengar Radio Siaran Pemerintah Daerah di Kabupaten Serang dengan 10 informan pendengar, 9 informan pendengar setia siaran kesehatan mengatakan program siaran kesehatan ini sangat bagus disiarkan melalui radio dengan alasan untuk menjangkau masyarakat yang luas salah satunya dengan menggunakan radio (Marliana, 2008).

Materi *talkshow* “Tambara” yang menarik itu pula yang menjadi salah satu alasan bagi pendengar untuk mendengarkan

program ini. Pendengar memiliki alasan yang berbeda-beda dalam mendengarkan “Tambara”. Ada informan pendengar yang mengungkapkan bahwa alasan mendengarkan program “Tambara” yaitu pada awalnya pendengar tidak sengaja mendengarkan program tersebut dan pendengar merasa tertarik untuk mendengarkan program tersebut karena bahan-bahan pengobatannya sangat mudah didapatkan di kehidupan sehari-hari dan berada di sekeliling kita serta tidak terdapat efek samping dari pengobatan tersebut, selain itu adapula pendengar merasa bahwa penyakit yang diderita tidak mengalami perubahan selama mengonsumsi obat dokter sehingga beralih ke pengobatan tradisional, memberikan solusi kepada pendengar tentang pengobatan penyakit yang diderita. Dan program tersebut banyak diperkenalkan dari keluarga, teman serta orang-orang di lingkungan sekitar.

Pendengar merasa tertarik untuk mendengarkan program ini karena bahan-bahan yang digunakan mudah didapatkan dan ada di sekeliling kita. Tidak adanya efek samping dan senantiasa memberikan solusi yang tepat dan terbukti efektif menyembuhkan penyakit yang diderita pendengar menjadikan program ini banyak diminati oleh pendengar radio.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian Rinarsih (2010) tentang alasan remaja Ponorogo yang mendengarkan acara Domino karena adanya beberapa tujuan atau motif yang mendasari seorang individu dalam suatu hal, dalam hal ini mendengarkan domino di radio Romansa FM Ponorogo.

Setiap program di media wajib menyuguhkan informasi yang bermanfaat. Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini, informan pendengar mengungkapkan bahwa informasi “Tambara” yaitu anjuran-anjuran yang diberikan narasumber dianggap cukup bermanfaat dan menarik karena pendengar dapat berinteraksi langsung dengan narasumber tentang pengobatan penyakit yang diderita, dan mudah

dijangkau oleh masyarakat awam, serta dapat didengarkan dimana-mana.

Radio sebagai salah satu media massa memiliki peranan yang penting dalam penyampaian informasi. Informasi yang menarik dan bermanfaat tentunya akan menjadikan program tersebut diminati oleh pendengar. Informasi "Tambara" juga dikatakan menarik oleh informan pendengar karena informasi tersebut bermanfaat. Didukung oleh jangkauan radio gamasi yang luas, sehingga "Tambara" ini dapat didengarkan dimana-mana. Dapat berinteraksi langsung dengan narasumber juga menjadi salah satu daya tarik dari program "Tambara" ini.

Radio dapat berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta radio menstimulasi begitu banyak suara dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi penyiar melalui telinga pendengarnya (Mabsutoh, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian Syukri (2009) tentang program acara "Radio Anak" yang mengungkapkan bahwa informan merasa program ini dirasa sangat tepat guna menyalurkan informasi-informasi penting seputar anak-anak jalanan dan mampu mengangkat kisah-kisah mereka dengan segala resikonya hidup di jalanan.

Cara penyampaian "Tambara" ini juga mendukung keberhasilan program ini. Informan pendengar dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa cara penyampaian "Tambara" yaitu dengan menggunakan bahasa yang cukup jelas, mudah ditangkap dan dimengerti, memiliki gaya bahasa yang bermacam-macam sesuai dengan bahasa yang dimengerti oleh pendengar, sangat komunikatif, dan aplikatif.

Komunikatif yang dimaksudkan adalah bahasa yang digunakan oleh penyiar dan narasumber sangat jelas dan mudah dimengerti oleh pendengar dengan gaya bahasa yang sesuai dengan bahasa sehari-hari pendengar pada umumnya. Aplikatif yang

dimaksudkan adalah anjuran yang disampaikan oleh narasumber mudah diaplikasikan, hal ini didukung karena bahan-bahan obat-obatan tradisional ini mudah ditemukan.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2008) pada program siaran kesehatan yang menjadi salah satu program kesehatan Radio Siaran Pemerintah Daerah, menurut pendengar setia yang menjadi informan, narasumber dan penyiar sudah bagus dalam penyampaian pesan kesehatan selama siaran berlangsung, selain itu didukung juga dengan selipan humor dari penyiar dan pemutaran lagu disela-sela program.

Selain informasi dan cara penyampaian yang menarik, program "Tambara" ini juga didukung dengan jam siaran yang strategis. Berdasarkan penelitian ini, informan pendengar mengungkapkan bahwa waktu penyiaran "Tambara" adalah tepat dan bagus, dengan waktu penyiaran selama 1 jam dimulai jam 8 sampai jam 9, karena pendengar menganggap bahwa waktu penyiaran tersebut sangat relevan dengan waktu kerja atau aktifitas mereka. Hanya saja menurut pendengar waktu penyiaran "Tambara" di hari Minggu perlu ditambahkan karena frekuensi pendengar akan lebih banyak.

Sama halnya dengan penelitian Marlina (2008) Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD), khusus untuk promosi kesehatan berlangsung selama satu jam setiap hari Jumat pukul 09.00-10.00 WIB. Dan peneliti mengikuti jalannya acara siaran kesehatan dilakukan selama 7 kali siaran. Menurut pendengar siaran kesehatan, waktu satu jam dinilai terlalu pendek apalagi diselingi dengan lagu dan iklan. Pendengar berharap agar waktu penyiaran ditambah menjadi dua jam sehingga informasi yang diberikan mencukupi.

Untuk menjadikan program ini menarik, tentu saja penyiar harus memiliki strategi-stregeti tertentu. Strategi menurut Kamus Besar bahasa Indonesia adalah rencana yg cermat mengenai kegiatan untuk mencapai

sasaran khusus. Menurut Ramlie R. Merta Wijaya dalam Triyono (2010) strategi adalah cara-cara yang ditetapkan terlebih dahulu, dengan cara mana perusahaan akan berjalan kearah tujuan luas yang menyangkut finansial, operasi atau aspek-aspek perusahaan. Sedangkan menurut Onong Uchjaya Effendy dalam Triyono (2010), strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan.

Menurut penelitian ini, informan penyiar mengungkapkan beberapa strategi agar *talkshow* menarik yaitu menghadirkan narasumber untuk berinteraksi langsung dengan pendengar, dukungan melalui iklan dengan sponsor-sponsor dari beberapa produk, memberikan tips-tips kesehatan kepada pendengar apabila narasumber tidak hadir, tidak terlepas dan ada keterkaitan dengan medis dengan maksud apabila keluhan pasien (pendengar radio) sedikit fatal sebelum mengikuti pengobatan yang disarankan oleh program "Tambara" pendengar dianjurkan untuk konsultasi ke dokter.

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian UPN Veteran (2010), program *talkshow* "Temenan" di Radio Ben's FM dikemas agar program acara tersebut dapat menarik pendengar. Peran seorang penyiar dalam membawakan program acara adalah sebagai inti yang mengarahkan pada posisi atau rating sebuah stasiun radio. Strategi yang dilakukan adalah menentukan sasaran pendengar, pengemasan program yang bervariasi agar pendengar tidak bosan, penempatan waktu siaran program dan penggunaan bahasa yang sederhana.

### **Pemahaman**

Informan pendengar dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa hal-hal yang dipahami dari "Tambara adalah solusi bagi penyakit pendengar, manfaat buah-buahan dan tanaman misalnya ramuan untuk demam dan pilek, kanji untuk asam lambung serta ramuan untuk penyakit gula dan penyakit jantung. Misalnya meminum air rebusan

kasumba turate untuk demam tinggi, meminum air rebusan jahe untuk batuk. Manfaat dari obat-obatan tradisional tersebut juga sudah dirasakan oleh pendengar. Menurut pendengar, bukan hanya memperoleh informasi dan solusi pengobatan penyakit yang mereka pahami melalui program ini tetapi juga cara mencegah penyakit tertentu.

Dengan penyampaian yang baik dan materi yang menarik tentu saja informasi dapat dengan mudah dipahami pendengar. Misalnya saja pendengar dapat mengetahui solusi dari penyakit yang diderita, dapat mengetahui cara mencegah penyakit tertentu, manfaat dari tanaman tertentu dan lain-lain.

Dalam penelitian Marlina (2008) mengungkapkan bahwa jika dilihat dari respon yang masuk bisa dikatakan program siaran kesehatan melalui RSPD cukup efektif. Ini bisa dilihat dari penelpon yang masuk untuk bertanya kepada narasumber, dimana setiap acara ada 7-8 penelpon. Dan setelah melakukan wawancara ke pendengar hampir seluruh pendengar yang diwawancarai memahami dengan baik dan sudah melakukan pesan-pesan narasumber pada saat siaran kesehatan.

Cara penyiar dalam penelitian ini agar informasi yang disampaikan dapat dipahami adalah dengan menggunakan bahasa yang sederhana yaitu bahasa sehari-hari dan juga pemberian informasi mengenai jenis pengobatan tradisional yang ada disekitar kita dan tidak mengeluarkan biaya yang besar. Program "Tambara" ini juga dapat membantu masyarakat menengah ke bawah untuk dapat hidup sehat dengan memanfaatkan obat tradisional dengan harga yang terjangkau.

Dalam penyampaian siarannya penyiar harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan familier. Selain itu, penyiar juga diharapkan memiliki kesederhanaan dalam hal penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan dalam gaya mengkomunikasikannya (Triyono, 2010).

Sejalan dalam penelitian Syukri (2009) disebutkan bahwa penyampaian informasinya lewat radio harus banyak menggunakan

bahasa yang mudah dipahami oleh siapapun yang mendengarnya. Bahkan penggunaan bahasa ilmiah harus segera diikuti bahasa awam. Dengan dihiasi musik dan didukung dengan efek suara yang menarik maka kemasan acara yang disajikan oleh radio menjadi lebih menarik dan radio terkesan menjadi lebih hidup.

Dalam penelitian ini, informan penyiar mengungkapkan bahwa hal-hal yang dipahami dari program “Tambara” ini sudah cukup banyak, karena menurut informan penyiar itu sendiri, penyiar harus tau beberapa jenis dari obat-obatan “Tambara”, paling tidak hal-hal sederhana yang mudah diingat dan disampaikan, misalnya batuk mengonsumsi ramuan ini atau kunyit dan jagung dapat digunakan sebagai obat bekas cacar.

Sejalan dengan suatu hasil penelitian di Jogjakarta, yang mengemukakan bahwa penyiar harus dapat membawakan suatu program dengan bisa membuat suasana lebih nyaman dan lebih informatif agar dapat menarik perhatian pendengar. Jadi seorang penyiar juga harus dapat memahami berbagai informasi dari program yang dibawakannya agar dapat menyampaikan informasi tersebut dengan baik pula. Segmen *talkshow* merupakan segmen yang sangat berguna dalam memberikan suatu informasi penting bukan hanya bagi pendengar tetapi juga bagi penyiar itu sendiri. Dimana pendengar dan penyiar mendapat informasi langsung dari narasumber yang ada (UPN Veteran, 2010).

### **Penerimaan**

Dalam penelitian ini, informan pendengar mengungkapkan bahwa penerimaan informasi terhadap pendengar “Tambara” dianggap dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pendengar mengenai obat-obatan tradisional yang dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan dapat juga disampaikan ke orang lain, dari segi bahasa menggunakan bahasa yang mudah diterima dan diingat, serta menggunakan bahan-bahan yang ada di sekeliling kita sehingga sangat mudah ditemukan.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulpakar (2010) di Jogjakarta, informan pendengar mengungkapkan bahwa pengetahuan dari pendengar bertambah, selain itu dari segi bahasa dan penyampaian yang digunakan dianggap sangat sederhana dan mudah diterima.

Selain dapat diterima dengan baik, “Tambara” dianggap tidak bertentangan dengan norma dan kebiasaan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara informan pendengar yang mengungkapkan bahwa “Tambara” tidak bertentangan dengan norma dan kebiasaan masyarakat menurut pendengar karena selain manfaatnya sangat berguna, obat tradisional juga sudah digunakan oleh orang-orang tua dulu. Selain itu, informasi dari “Tambara” juga dianggap sebagai pengetahuan baru yang mudah untuk dilaksanakan yang dapat mengubah kebiasaan yang awalnya menggunakan obat-obatan kimiawi kemudian menjadi menggunakan obat-obatan tradisional. Informan penyiar dan narasumber mengungkapkan bahwa “Tambara” tidak bertentangan dengan norma dan kebiasaan masyarakat menurut penyiar karena dari dulu nenek moyang sudah menggunakan pengobatan tradisional, bahan-bahannya alami, jadi “Tambara ini juga dianggap untuk melestarikan pengetahuan-pengetahuan pengobatan tradisional nenek moyang dulu. Selain itu juga karena pengobatan ini bersifat logis bukan mistis, pengobatan herbal yang menggunakan umbi-umbian sudah ada sejak dulu sebelum pengobatan dokter ada.

Hal ini sejalan dengan teori Mantra (1997) yang mengemukakan bahwa materi komunikasi yang disampaikan kepada sasaran haruslah sejalan dengan norma setempat sehingga bisa diterima oleh sasaran. Hal ini tidak hanya menyangkut isi, tetapi juga cara penyampaian. Kalau materi komunikasi yang disampaikan menimbulkan keresahan, misalnya mereka menyerang adat setempat, atau hal-hal yang menurut sasaran adalah tidak benar, maka sasaran akan menolak

materi komunikasi atau pesan yang disampaikan.

### ***Kesesuaian Informasi dan Rasa Terlibat***

Menurut penelitian ini, pendengar selalu memperoleh jawaban sesuai dengan kebutuhannya terkait dengan masalah kesehatan yang diderita, sehingga pendengar senantiasa aktif mendengarkan siaran "Tambara" ini. Selain itu, bahan-bahannya mudah ditemukan bahkan program ini juga dapat membantu dalam memberikan informasi untuk menemukan tempat bahan-bahan yang sulit ditemukan oleh pendengar.

Suatu hasil penelitian menyebutkan bahwa khalayak dalam menonton acara Eight Eleven Show di Metro TV didorong motif informasi, motif identitas pribadi, motif integrasi dan interaksi sosial dan motif hiburan. Program Eight Eleven Show mampu mencukupi kebutuhan untuk memperoleh informasi dan hiburan akan tetapi dari kebutuhan identitas pribadi dan integrasi sosial, program Eight Eleven Show ini belum mampu memenuhinya (Mahardian, 2011).

Penyiar tentu memiliki beberapa strategi agar informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan pendengar. Informan penyiar dan narasumber dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi yang dilakukan agar informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan pendengar radio adalah sharing pengalaman kepada pendengar tentang memanfaatkan ramuan herbal yang mempunyai efek yang bagus untuk kesembuhan penyakit, membuka line telfon radio saat program sedang berlangsung. Selain itu juga mengetahui yang dibutuhkan pendengar, penyakit yang berkembang di masyarakat, bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penyakit dan cara penyembuhannya serta memberitahukan pada pendengar bahwa pengobatan tradisional yang tidak membutuhkan biaya mahal.

Sejalan dengan penelitian oleh Marliana (2008) Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Serang

melakukan siaran kesehatan di Radio RSPD FM secara umum isi materi siarannya adalah sesuai kebutuhan dimasyarakat dan isu-isu kesehatan yang terjadi di Serang. Tema setiap minggunya disusun sedemikian rupa sehingga memberikan pengetahuan yang menyeluruh dan diharapkan dapat merubah perilaku ke perilaku yang positif bagi kesehatan.

### ***Dorongan untuk Bertindak***

Informan pendengar dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa hal-hal yang mendorong pendengar untuk menggunakan tambahan obat tradisional dari "Tambara" adalah penyakit yang diderita pendengar sering kambuh meskipun sudah berobat ke dokter sehingga pendengar beralih ke pengobatan tradisional yang dianjurkan program "Tambara", kemauan sendiri, mencari obat lain selain obat dari dokter dan menggunakan bahan-bahan yang gampang didapatkan, serta pengobatan kimia yang memiliki efek negatif bagi kesehatan.

Masyarakat bertindak karena suatu dorongan. Untuk melakukan tindakan diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan, misalnya fasilitas. Media dalam hal ini dapat memfasilitasi masyarakat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat mendasari tindakan mereka. Suatu tindakan juga dapat terjadi karena adanya dorongan dari lingkungan sekitar. Dengan pengetahuan yang ada dan dukungan dorongan dari lingkungan sekitar diharapkan individu dapat bertindak sesuai dengan pengetahuannya ke arah yang lebih positif lagi.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahzuma (2008) tentang peranan siaran agama, dalam penelitian ini dikemukakan bahwa pendengar siaran radio tersebut merasakan perubahan meskipun sedikit demi sedikit hal tersebutlah yang mendorong pendengar untuk tetap mendengarkan program ini agar perilaku pendengar bisa menjadi lebih baik, misalnya dulu salah seorang pendengar merasa kurang bersemangat untuk shalat, tetapi setelah

mendengarkan program ini pendengar tersebut menjadi lebih giat. Selain dapat menambah pengetahuan dan tidak membutuhkan biaya yang besar, pendengar mengungkapkan salah satu hal yang mendorong untuk mendengarkan program ini adalah karena lingkungan sekitar informan banyak yang mendengarkan program ini dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Setelah adanya dorongan, tentu ada tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan pendengar dalam penelitian ini, diperoleh informasi bahwa tindakan yang akan dilakukan pendengar adalah tetap mengikuti dan menggunakan obat "Tambara" tersebut baik bagi pendengar maupun keluarganya, selain karena mendapatkan pengetahuan baru, pendengar telah merasakan dampak positif dari "Tambara" ini.

Media disini cukup berperan dalam merubah perilaku masyarakat menjadi perilaku yang lebih positif. Dengan menyajikan informasi yang baik dan menarik, mudah dipahami dan diterima serta sesuai dengan kebutuhan pendengar, maka hal tersebut dapat mendorong masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan informasi yang diperoleh. Hal tersebut merupakan suatu bentuk keberhasilan dari suatu media.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2008) di Kabupaten Serang, berdasarkan hasil wawancara ke pendengar program siaran kesehatan Radio Siaran Pemerintah Daerah, hampir seluruh pendengar yang diwawancarai sudah melakukan apa yang dianjurkan oleh narasumber pada saat siaran kesehatan.

Dorongan yang diperoleh pendengar tidak terlepas dari dorongan yang dilakukan oleh penyiar dan narasumber. Informan penyiar dan narasumber dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa bentuk dorongan kepada pendengar radio agar menggunakan tambahan obat tradisional adalah memberikan informasi tentang manfaat yang positif menggunakan obat-obatan "Tambara", dapat dilakukan dengan *sharing* pengalaman dan

meminta progress kesembuhan pendengar yang sudah menggunakan obat "Tambara", dan menginformasikan bahwa dana yang akan dikeluarkan untuk menggunakan obat tradisional ini tidak terlalu besar dibandingkan dengan obat kimia. Juga dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk mendengarkan program ini, menginformasikan bahwa obat tradisional itu efektif murah, lebih ramah, memberi penyadaran bahwa obat herbal sangat aman untuk dikonsumsi jangka panjang serta memperkenalkan bahan-bahan obat yang dari alam itu supaya pendengar semakin tertarik, bentuk dorongan ini juga dilakukan dengan berbagi informasi dimana bahan-bahan tradisional tersebut bisa ditemui.

Seorang penyiar atau komunikator harus mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku. Selain itu, pesan yang disampaikan harus mempunyai inti pesan sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap atau tingkah laku, karena dalam penyiaran, mengubah pesan sangat menentukan efektifitas komunikasi (Triyanti, 2010).

Dalam penelitian Prasetyo (2010) mengemukakan bahwa siaran radio Islam di Radio Salma merupakan suatu bentuk pengelolaan penyiaran yang melibatkan bagian-bagian yang saling berhubungan, dan bergerak dinamis untuk menyampaikan pesan yang berupa ajakan atau dorongan, seruan dalam rangka untuk mempengaruhi pendengar agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap dan penghayatan materi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa efektifitas program *talkshow* tambahan obat tradisional terhadap perilaku pendengar radio di kota Makassar adalah pendengar radio merasa tertarik dengan siaran dan materi yang disampaikan oleh "Tambara" karena materi "Tambara" dianggap bermanfaat bagi pendengar dengan cara penyampaian yang komunikatif dan aplikatif, serta waktu penyiaran yang sesuai dengan aktifitas

mereka. Pendengar radio memahami dengan baik yang disampaikan narasumber "Tambara" misalnya cara mencegah suatu penyakit tertentu, solusi bagi penyakit pendengar, dan manfaat buah-buahan atau tanaman tertentu. Penerimaan informasi terhadap pendengar "Tambara" dianggap menambah pengetahuan dan pengalaman pendengar mengenai obat-obatan tradisional dengan menggunakan bahasa yang mudah diterima, dengan bahan-bahan pengobatan yang mudah ditemukan. "Tambara" tidak bertentangan dengan norma dan kebiasaan pendengar karena manfaatnya dianggap sangat berguna, dan obat-obatan tradisional juga sudah digunakan oleh orang-orang tua dulu. Informasi "Tambara" dianggap sesuai dengan kebutuhan informan pendengar karena pendengar selalu mendapatkan jawaban yang dibutuhkan sesuai dengan masalah kesehatan yang diderita. Hal-hal yang mendorong informan pendengar "Tambara" untuk menggunakan obat-obatan tradisional adalah pengobatan "Tambara" efektif menyembuhkan masalah kesehatan yang diderita pendengar dan dirasa aman untuk dikonsumsi jangka panjang serta biaya yang diperlukan relatif murah.

Disarankan perlu diadakan media lain yang dapat mendukung program talkshow "Tambara" ini, agar dapat memudahkan masyarakat atau pendengar pada khususnya untuk berinteraksi dengan narasumber misalnya pengadaan akun *social media* khusus untuk "Tambara". Dapat sekiranya menghadirkan narasumber atau ahli lain yang dapat mendukung informasi dari program "Tambara" ini. Perlu adanya perhatian dari pemerintah khususnya Dinas Kesehatan untuk mendukung penyebaran informasi yang benar kepada masyarakat tentang tambahan obat tradisional agar masyarakat memperoleh informasi pengobatan alternatif yang tepat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Latief, A. (2012). *Obat Tradisional*. Jakarta: EGC.  
Mabsutoh. (2010). *Manajemen Siaran Acara "Wacana" di Radio PTDI Medari Sleman*

*Yogyakarta*. (Skripsi) UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta.  
Mahardian. (2011). *Kepuasan Pemirsa Menonton Program Eight Eleven Show di Metro TV*. (Skripsi) Universitas Pembangunan "Veteran", Jawa Timur.  
Mahzuma, Y. (2008). *Peranan Siaran Pengajian Agama Melalui Radio Persada FM dalam Menciptakan Learning Community pada Masyarakat Desa Dalegan-Panceng-Gresik*. (Skripsi) UIN Malang.  
Mantra, I. (1997). *Pretesting*. Departemen Kesehatan RI.  
Marliana. (2008). *Pelaksanaan Program Siaran Kesehatan di Radio Siaran Pemerintah Daerah*. UI, Jakarta.  
Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Prasetyo. (2010). *Manajemen Siaran Dakwah di Radio*. (Skripsi) UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta.  
Rinarsih. (2010). *Motif Pendengar Aktif Remaja Ponorogo Terhadap Program Domino (Dominasi Musik Indonesia) di Romansa FM Ponorogo*. (Skripsi) Universitas Pembangunan "Veteran", Jawa Timur.  
Sastrawan, U. (2006). *Optimalisasi Produksi Obat Tradisional Pada KTO Enggal Damang Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor Jawa Barat*. (Skripsi) IPB, Bogor.  
Syukri. (2009). *Strategi Program Acara "Radio Anak" di Radio Komunitas Suara Maliboro Yang Mengusung Tema Tentang Anak Jalanan di Jogjakarta*. (Skripsi) Universitas Muslim Yogyakarta, Jogjakarta.  
Triyanti. (2010). *Kecakapan Penyiar Dalam Menjalankan Profesi Kepenyiaran*. (Skripsi) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jogjakarta  
Triyono. (2010). *Strategi Global Radio Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar*. (Skripsi) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jogjakarta  
UPN Veteran. (2010). *Strategi Pengemasan Program Acara Kegiatan On Air "Temenan"*. Jogjakarta.  
WHO. (2013). *Traditional Medicine*.  
Zulpakar. (2010). *Komunikasi Interpersonal Dalam Talkshow Interaktif Kristiani "I Believe The Message" Radio Sasando FM Dalam Perspektif Ilmu Dakwah*. (Skripsi) UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta.